**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPA sebagai salah satu pelajaran di sekolah dasar yang merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada siswa. Pembelajaran IPA harus menarik dan banyak melakukan percobaan-percobaan sehingga dapat menangkap ilmu Sains berdasarkan fakta yang ada. Pengalaman belajar juga sangat perlu untuk melibatkan siswa secara aktif dengan cara melakukan percobaan atau permainan agar lebih bermakna.

Depdiknas (2006: 47), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa, “Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan”. Pencapaian SK dan KD tersebut pada pembelajaran IPA didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasiliti oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler mata pelajaran IPA. Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA menurut Depdiknas (2006: 47) “guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik dari pendidikan IPA.”

1

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan siswa dalam satuan pembelajaran. Gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan dengan baik dan perlu adanya kreativitas seorang guru dalam penyampaian proses pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa harus berinteraksi langsung dengan obyek yang dipelajari dengan melibatkan semua alat inderanya. Belajar melalui pengalaman langsung berarti pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari hal-hal yang fakta. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suparno (Heruman, 2007: 5) tentang belajar bermakna yaitu “kegiatan siswa menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan berupa konsep-konsep yang dimilikinya”.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 237 Ujunge, penyebab rendahnya hasil belajar peneliti menemukan beberapa kelemahan guru dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Guru masih monoton menggunakan metode ceramah, tugas, dan sedikit praktikum.
2. Guru sudah menggunakan beberapa model namun pelaksanaannya belum sempurna dilihat dari penerapan langkah-langkahnya.
3. Guru mengejar kurikulum.

Berdasarkan fakta yang ada di SD Negeri 237 Ujunge kelas VA khususnya mata pelajaran IPA. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan pada mata pelajaran IPA kelas VA SD Negeri Ujunge yakni 75. Dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA di kelas VA SDN 237 Ujunge karena sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun 2010 (Wati, 2010) mengenai kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu membangun kemandirian murid, mengembangkan rasa percaya diri terhadap hasil pengamatan, memberi kesan yang lebih mendalam sehingga teringat oleh murid dalam waktu yang lebih lama, model ini juga memadukan interaksi sosial dalam proses pembelajarannya sehingga timbul hubungan yang positif antara murid, dan juga meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-teman yang berbeda dengan dirinya. Selain itu menurut Uno (2011: 224) “Model Group Investigation memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.”

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Siswa Kelas V SDN 444 Buu’datu Kecamatan Bara Kabupaten Palopo. Atas nama Ardiansyah Said yang hasil penelitiannya mengalami peningkatan. Sehingga disesuaikan dengan landasan teori maka peneliti sangatlah tertarik mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Uraian tersebut, maka penelitian ini mengambil judul Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalahnya adalah bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, institusi dan pendidikan secara umum. Manfaat yang diperoleh disajikan dalam uraian dibawah ini:

1. Manfaat Teoretis:
2. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran IPA.

1. Bagi sekolah

Memberikan masukan untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran IPA.

1. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan masukan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

1. Manfaat Praktis:
2. Bagi sekolah

Meningkatkan kepekaan sekolah untuk memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. Bagi guru

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif.

1. Bagi siswa

Menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran IPA.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model *Cooperative Learning***

Beberapa orang menganggap bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) hanya sekedar belajar kelompok. Padahal pembelajaran kooperatif berbeda dengan belajar kelompok. Pada bagian ini akan dibahas model pembelajaran kooperatif.

1. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Didalam literatur sangat banyak dijumpai pengertian pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh masing-masing para ahli dengan rumusan dan pandangan yang masing-masing berbeda.

Johnson (Mappasoro, 2013: 80) mengemukakan bahwa:

Suatu sistem pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktvitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Huda (2011: 29) mendefinisikan “kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik dalam mencapai tujuan bersama”.

6

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimak bahwa secara struktur, pembelajaran kooperatif setidaknya mempersyaratkan adanya empat aspek didalamnya, yaitu:

1. Ada kelompok kecil yang beranggotakan 2 sampai 5 orang.
2. Ada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Ada aturan/norma kelompok yang harus dipatuhi.
4. Mempersyaratkan kerjasama dan tanggung jawab individual dalam mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan.

Disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada hakekatnya adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil yang beranggotakan 2-5 orang yang menekankan kerjasama serta tanggungjawab individual setiap anggota kelompok dalam mengerjakan tugas bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

1. Unsur-unsur/prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Mappasoro (2013) pembelajaran kooperatif memiliki sejumah unsur yang oleh ahli lain menyebutnya sebagai prinsip. Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa untuk terselenggaranya pembelajaran kooperatif secara optimal dan efektif ada lima unsur/prinsip dasar. Deskripsi singkat dari lima unsur/prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan positif

Saling ketergantungan positif sebagai salah satu unsur pembelajaran kooperatif mengandung makna bahwa dalam pembelajaran kooperatif tercipta suasana saling membutuhkan yang dilandasi perasaan senasib dan sepenanggungan. Setiap anggota kelompok merasakan bahwa keberhasilan atau penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompok baik secara individual maupun secara bersama-sama.

1. Interaksi tatap muka

Mengandung makna bahwa pembelajaran kooperatif mengharuskan para siswa untuk saling bertatap muka melakukan dialog serta memberikan dan menerima informasi karena interaksi demikian memungkinkan para siswa dapat saling bekerjasama, saling menjadi sumber belajar satu sama lain, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

1. Tanggung jawab individual

Mengandung makna bahwa dalam pembelajaran kooperatif mempersyaratkan dan mengharuskan setiap anggota kelompok merasa bahwa keberhasilan dan kegagalan kelompok menyelesaikan tugas bersama sangat ditentukan oleh partisipasi setiap anggota kelompok. Kegagalan kelompok berarti merupakan kegagalan dan tanggung jawab indivdu anggota kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya dalam arti harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

1. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Mengandung makna pembelajaran kooperatif mempersyaratkan setiap anggota kelompok mengembangkan dan mewujudkan keterampilan social seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan yang punya ide, menyatakan ketidaksetujuan atau menyanggah pendapat orang lain secara santun, berani mempertahankan pikiran logis, tidak bersikap memojokkan, tidak menunjukkan sikap mendominasi, memiliki sikap mandiri dan sifat lain yang memberi kontribusi bagi terciptanya hubungan antar pribadi yang harmonis dalam pembelajaran kooperatif.

1. Pengelompokan secara heterogen

Mengandung makna bahwa kelompok-kelompok dalam pembelajaran kooperatif merupakan kelompok heterogen dengan anggota kelompok yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam hal tingkat kecerdasan, prestasi belajar, jenis kelamin, dsb. Pengelompokan yang demikian diharapkan akan menciptakan suasana saling memberi dan menerima, serta saling belajar dari kelebihan-kelebihan dan kekurang-kekurangan teman yang lain.

1. **Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) (Investigasi Kelompok)**

Metode/tipe yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Dalam investigasi kelompok, siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasi.

1. Pengertian *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Menurut Uno (2011) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual. Metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

1. Tujuan pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Metode GI menurut Uno (2011) paling sedikit memiliki tiga tujuan yang saling terkait diantaranya:

1. GI membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan.
2. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
3. GI melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup yang berharga dalam kehidupan. Jadi, guru menerapkan model pembelajaran GI dapat mencapai tiga hal yaitu belajar dengan penemuan, belajar isi, dan belajar untuk bekerja secara kooperatif.
4. Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Sharan (Uno, 2011: 123) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran GI sebagai berikut:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen;
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok;
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain;
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan;
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok;
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan;
7. Evaluasi;
8. Penutup.

Slavin (Taniredja, 2011) menyebutkan bahwa dalam GI, para siswa bekerja melalui enam tahap, yaitu:

1. Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid dalam Kelompok
2. Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan dipelajari
3. Tahap 3: Melaksanakan Investigasi
4. Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir
5. Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir
6. Tahap 6: Evaluasi

Berdasarkan 2 pendapat di atas, maka peneliti akan mengambil langkah-langkah *group investigation* menurut Sharan.

1. Kelebihan dan Kekurangan *Group Investigation* (Investigasi Kelompok)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* terdapat dampak instruksional dan dampak pengiringnya yang merupakan manfaat dan terdapat pula kelemahan.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagaimana dikemukakan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun 2010 (Wati, 2010) yaitu.

Dampak Instruksional :

* + - * 1. Proses pengelolaan kelompok efektif
				2. Pandangan konstruktifis tentang pengetahuan
				3. Disiplin dalam penelitian kolaboratif

Dampak pengiring :

Kemandirian sebagai pembelajar

Penghargaan pada martabat orang lain

Penelitian sosial seagai pandangan hidup

Kehangatan dan interpretasi interpersonal

*Group investigation* membangun kemandirian murid, mengembangkan rasa percaya diri terhadap hasil pengamatan, dan memberi kesan yang lebih mendalam sehingga teringat oleh murid dalam waktu yang lebih lama, model ini juga memadukan interaksi sosial dalam proses pembelajarannya sehingga timbul hubungan yang positif antara murid, selain itu juga meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-teman yang berbeda dengan dirinya.

Selain manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran *group investigation,* terdapat juga kekurangannya sebagaimana pendapat dari Huda (2011) yaitu setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari atau mengerjakan bagian materi yang berbeda antara kelompok yang lain, sehingga seringkali siswa hanya fokus pada materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara bagian materi kelompok lain tidak dihiraukan. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa setiap kelompok hanya memahami dan mengkaji materi yang didapatkan dan tidak memahami materi yang didapat oleh kelompok yang lain.

1. **Konsep Pembelajaran IPA**

Pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

IPA merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Menurut Abdullah (1998: 18) mengenai pengertian IPA, “IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”

Sulistyorini (2007: 39) mengemukakan bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Depdiknas (Suyitno, 2002: 7) pada prinsipnya, “mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam”. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar (SD) sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan siswa tentang konsep pengetahuan alam sekitarnya. Pada tingkat SD siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan pengetahuan dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPA, siswa akan mendapatkan pengetahuannya baik itu dari dalam dirinya maupun lingkungan yang ada disekitarnya. Pembelajaran IPA sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mengaplikasikan langsung akan pengetahuan yang mereka miliki dari sekolah dengan kehidupan atau lingkungan yang berada disekitarnya. Jadi, pembelajaran IPA sangat bermakna dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Belajar dan Hasil Belajar**
	* 1. Belajar
2. Pengertian Belajar

Haling (2007:1) mengatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Sahabuddin (2007: 2) mengemukakan bahwa “belajar ialah suatu proses yang menimbulkan kekuatan baru sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri.”

1. Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar yang dikemukakan oleh Haling (2007) yaitu:

1. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar bukan perubahan tingkah laku karena proses kematangan,
2. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar bukan perubahan tingkah laku karena perubahan fisik,
3. Hasil belajar bersifat relative menetap.
4. Tujuan Belajar

Tujuan adalah batas cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha, tujuan dapat pula diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Tujuan belajar berarti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.

* + 1. Hasil Belajar

Bundu Patta (2008: 66) mengatakan bahwa “Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar.” Hasil belajar atau yang disebut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah berupa angka-angka tertentu yang tercantum dalam nilai raport, prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Secara singkat belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjono (2006: 3) menyatakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar”. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Disimpulkan secara umum pengertian hasil belajar yaitu bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri dari unsur kognitif, efektif, dan psikomotorik secara terpadu terhadap diri siswa setelah mengalami aktifitas belajar.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dari Mappasoro (2013) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

1. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

1. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinansi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada guru dan siswa di kelas V SD Negeri 237 Ujunge. Rutinitas pembelajaran yang berlangsung dikelas V SD Negeri 237 Ujunge adalah pembelajaran yang berpusat di guru. Guru masih monoton menggunakan metode ceramah, tugas, dan sedikit praktikum. Guru sudah menggunakan praktikum namun pelaksanaannya belum sempurna dilihat dari penerapan langkah-langkahnya. Tidak adanya kelompok belajar, siswa kurang terlibat secara aktif sehingga kurangnya kerja sama antar siswa yang membuat siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Guru hanya mengejar kurikulum sehingga perhatian siswa kurang terpusat pada pembelajaran dan siswa merasa jenuh dalam kelas. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 237 Ujunge.

Mengatasi masalah di atas, peneliti merencanakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut karena model pembelajaran GI memberi kebebasan siswa untuk menginvestigasi maslaah dan menemukannya sendiri.

Diterapkannya tipe *group investigatiom* diharapkan dapat menumbuhkan cara berpikir siswa, terjalinnya kerja sama dan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka pikir penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 237 Ujunge pada mata pelajaran IPA adalah:

Pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

1. Guru masih monoton menggunakan metode ceramah, tugas, dan sedikit praktikum.
2. Guru sudah menggunakan beberapa model namun pelaksanaannya belum sempurna dilihat dari penerapan langkah-langkahnya.
3. Guru mengejar kurikulum.
4. Siswa kurang terlibat secara aktif.
5. Siswa kurang bekerjasama dengan siswa lainnya.
6. Perhatian siswa kurang terpusat pada pembelajaran.
7. Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar IPA kelas V rendah

F

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif type *group investigation*

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen;
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok;
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain;
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan;
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok;
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan;
7. Evaluasi;
8. Penutup.

Hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA meningkat

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian, kajian teori, dan kerangka berfikir tersebut, hipotesis tindakan sebagai berikut:

Jika model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) diterapkan, maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 237 Ujunge, kecamatan Tanasitolo, kabupaten Wajo pada pembelajaran IPA dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Sinring (2012:2) “Pendekatan kualitatif deskriptif adalah menekankan pada pengungkapan gejala secara utuh sesuai dengan konteks melalui penelusuran data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci”. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 237 Ujunge.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Dengan menggunakan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

21

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran disini adalah variabel output dari kegiatan pembelajaran ini atau biasa disebut variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari dari dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran IPA. Menurut Uno (2011) *Group Investigation* (Investigasi Kelompok) adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Dimana metode ini digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan lebih berfokus pada materi yang diberikan. Selain itu meningkatkan daya pikir siswa yang berpikir secara kontekstual.
2. Hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah besarnya skor siswa yang diperoleh dari skor tes formatif dan ditambahkan dengan skor klarifikasi individu, skor diskusi kelompok, dan skor laporan LKS.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. SDN ini merupakan salah satu sekolah dasar di desa Ujunge yang memiliki tingkat kelengkapan prasarana yang relatif memadai.

Hasil observasi awal, penulis menemukan bahwa di sekolah tersebut terdiri atas 12 ruangan, diantaranya 7 ruang kelas, 1 ruang kantor dan ruang guru, 1 ruang UKS, 2 WC dan 1 gudang. Dengan jumlah guru yang pas-pasan. Sistem pembelajaran di sekolah ini menggunakan sistem guru kelas dan masih jarang menggunakan model-model pembelajaran yang terbaru. Maka dari itu, sekolah ini perlu melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang guru yakni wali kelas V dan siswa kelas V semester II Tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswanya terdiri dari 20 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan dengan latar belakang sosial sebagian besar petani. Yang memiliki tingkat kemampuan relatif bersifat homogen. Karena melihat kemampuan pada mata pelajaran tertentu maka penelitian ini dilaksanakan pada kelas tersebut.

1. **Rancangan Tindakan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 237 Ujunge.

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini dianggap berhasil.Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2011: 16) mengemukakan bahwa ”empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan , dan (4) refleksi”.

Menurut Arikunto (2011:16) desain penelitian PTK adalah:

Perencanaan

***SIKLUS*** I

Refleksi

Pelaksanaan

Observasi

Perencanaan

Pelaksanaan

***SIKLUS*** II

Refleksi

Observasi

Berhasil

Gambar 3. 1. Desain penelitian (Arikunto, 2011: 16)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yakni siklus I dan siklus II yang dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan serta diberikan satu kali tes hasil belajar siswa pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 3x35 menit. Prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian diuraikan secara rinci sebagaimana berikut ini:

1. Siklus I
2. **Perencanaan**
3. Menelaah kurikulum KTSP bersama guru kelas V SD Negeri 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo
4. Menyusun silabus
5. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan
6. Membuat lembar kerja siswa
7. Membuat lembar observasi guru dan siswa
8. Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setiap akhir siklus
9. **Pelaksanaan**

Pada tahap ini, RPP yang telah disusun oleh penulis dan guru kelas dilaksanakan. Guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun langkah - langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain tentang sifat-sifat cahaya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
7. **Pengamatan / Pengumpulan Data Instrumen**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan. Adapun hal yang diamati adalah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari data-data yang muncul kemudian dianalisa. Analisa dokumen dilakukan dengan melihat hasil dari tugas mandiri dan pengerjaan LKS (Lembar Kegiatan Siswa).

Data tentang hasil belajar diperoleh dengan membandingkan hasil evaluasi siswa pada setiap kegiatan yang berlangsung.

1. **Refleksi**

Refleksi dan analisa data dilakukan secara terpisah dengan kegiatan pembelajaran. Dari hasil refleksi itu dilakukan untuk merefleksi ulang kegiatan selanjutnya. Pelaksanaan refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation.*

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan perancangan ulang yang diterapkan pada siklus II. Rancangan yang diulang adalah langkah-langkah pembelajaran, dan LKS.

1. **Perencanaan**
2. Menelaah kurikulum KTSP bersama guru kelas V SD Negeri 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo
3. Menyusun silabus
4. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan
5. Membuat lembar kerja siswa
6. Membuat lembar observasi guru dan siswa
7. Membuat alat evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa setiap akhir siklus
8. **Pelaksanaan**

Peneliti melaksanakan rencana pembelajaran siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yakni melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah disusun kembali berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Pembelajaran yang dilakukan peneliti di tahap ini akan berbeda pada siklus pertama. Karena pembelajaran yang direncanakan di siklus dua ini merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi di siklus pertama.

1. **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan penulis pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Mencatat data yang muncul lalu menganalisa data dan analisa dokumen dilakukan dengan menilai hasil tugas mandiri.

1. **Refleksi**

Hasil pengamatan pada siklus II dicatat dan didiskusikan dengan guru lalu dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Selanjutnya dijadikan masukan untuk menyimpulkan data yang diperlukan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan suatu penelitian. Dalam proposal usulan penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Lembar pengamatan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Format yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan.

Menurut Bundu, (2012: 29) “tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang di tes, dan berdasarkan hasil menunaikan tugas-tugas tersebut, akan dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut”. Tes yang digunakan berupa tes tertulis yang dilaksanakan pada awal pembelajaran maupun akhir pembelajaran.

Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus, dengan menggunakan tes uraian. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran penelitian dilakukan.

Data tentang hasil belajar siswa dan proses pelaksanaan pembelajaran tentang sifat-sifat cahaya, sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas sebagai salah satu bentuk analisis kebutuhan dijaring melalui studi dokumen (daftar nilai ulangan harian, lembar kerja siswa, dan RPP guru).

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisis Data

 Menurut Arikunto (2011) analisis data terhadap hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif berupa hasil belajar dilakukan secara deskriptif. Analisis tersebut dilakukan dengan menghitungkan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

b. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa dilakukan secara deskriptif menggunakan teknik persentase dengan analisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil persentase terebut akan diikategorikan.

c. Analisis data hasil observasi aktivitas guru dilakuk secara deskriptif menggunakan teknik persentase dengn analisis tingkat keaktifan guru dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil persentase dikategorikan.

1. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan adanya peningkatan dari segi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Indikator Keberhasilan Proses

**Taraf Keberhasilan Kategori**

80% - 100% Baik (B)

51% - 79 % Cukup (C)

0% - 50% Kurang (K)

Sumber: SD Negeri 237 Ujunge

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran IPA. Peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian ini dari segi hasil dan dari segi proses. Adapun dari segi hasil adalah penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dan dari segi proses dilihat dari tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ≥ 80%.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menetukan keberhasilan murid yaitu:

 Tabel 3.2.  Indikator Keberhasilan (Hasil Belajar)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | **Interval** | **Kualifikasi** |  |
| 85,0 - 100 | Sangat Baik |
| 70,0 - 84,5 | Baik |
| 55,0 - 69,9 | Cukup |
| 40,0 - 54,9 | Kurang |
| 0 - 39,9 | Sangat Kurang |

1. Sumber: Elfanany (2013)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dari tanggal 10 Maret sampai tanggal 10 April 2014. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan peneliti menyerahkan surat izin ke kantor bupati Wajo pada hari senin tanggal 10 Maret 2014. Observasi awal dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 Maret 2014. Pada hari tersebut peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SDN 237 Ujunge untuk melakukan penelitian di kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Kantor Kesbang Wajo. Peneliti bersama kepala sekolah melakukan pembicaraan lebih lanjut mengenai pelaksanaan penelitian. Hasil pembicaraan dengan kepala sekolah yaitu; (1) Peneliti diberikan izin untuk memulai penelitian pada tanggal 11 Maret 2014, (2) Kepala sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada guru kelas V SDN 237 Ujunge dan peneliti untuk rencana penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas tersebut.

Model pembelajarannya menggunakan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu siklus. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 Maret 2014 dan pertemuan kedua pada hari sabtu tanggal 15 Maret 2014. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan selama dua kali maka peneliti mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari selama pelaksanaan siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI).*

32

1. Perencanaan Pelaksanaan Siklus I

Peneliti melakukan perkenalan dengan kepala sekolah dan guru-guru di SDN 237 Ujunge. Setelah peneliti diserahkan ke guru kelas V melalui kepala sekolah, peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang fungsi dan tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dalam pembelajaran IPA tentang Cahaya. Langkah berikutnya adalah melakukan telaah terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2004, hal tersebut dilakukan untuk mencapai standar kompetensi yang ingin dicapai, membuat RPP, membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa untuk melihat bagaimana suasana belajar di kelas yang digunakan sebagai alat pengumpul data, membuat LKS, menyiapkan media pembelajaran, serta membuat atau merancang kisi-kisi soal sebagai instrument penelitian di SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan siklus I merupakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal:

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa / mengecek kesiapan belajar siswa
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Apersepsi
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti:

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain tentang sifat-sifat cahaya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cahaya sekaligus memberi kesimpulan.

Kegiatan Akhir:

1. Evaluasi.
2. Siswa mendapatkan PR/tindak lanjut.
3. Guru memberikan pesan-pesan moral.
4. Observasi Siklus I
5. Hasil Observasi Siswa

Keberhasilan tindakan siklus I diamati saat proses pelakasanaan tindakan dan setelah proses pelaksanaan tindakan atau hasil tindakan. Hasil observasi siswa yang terangkum dalam lembar observasi siswa menggambarkan bagaimana aktivitas belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI).* Data tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan persentase (%) yaitu dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat kita lihat pada hasil observasi siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas Siswa Yang Diamati** | **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| **B****(3)** | **C****(2)** | **K****(1)** | **B****(3)** | **C****(2)** | **K****(1)** |
| 1 | Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud pembelajaran dan tugas kelompok | - | - | 🗸 | - | 🗸 | - |
| 3. | Ketua-ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk mendapatkan tugas | - | 🗸 | - | - | 🗸 | - |
| 4. | Melaksanakan investigasi | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |
| 5. | Mempresentasikan laporan akhir | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |
| 6. | Evaluasi  | - | - | 🗸 | - | - | 🗸 |
|  | **Jumlah**  |  | **8** |  |  | **9** |  |
|  | **Rata-rata** |  | **44,4%** |  |  | **50%** |  |
|  | **Kategori** |  | **kurang** |  |  | **Kurang** |  |

Berdasarkan table 4.1 di atas dapat digambarkan aktivitas belajar 20 siswa kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada siklus I menunjukkan bahwa indicator siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen pada pertemuan I berada pada kategori cukup, adapun pada pertemuan II sama halnya dengan pertemuan I yakni berada pada kategori cukup. Indikator Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud pembelajaran dan tugas kelompok pada pertemuan I berada pada kategori kurang, selanjutnya pada pertemuan II berada pada kategori cukup. Indikator ketua-ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk mendapatkan tugas pada pertemuan I berada pada kategori cukup, selanjutnya pertemuan II juga berada pada kategori cukup. Indikator melaksanakan investigasi pada pertemuan I berada pada kategori kurang. Selanjutnya pertemuan II kategori kurang. Indikator mempresentasikan laporan akhir pertemuan I berada pada kategori kurang. Selanjutnya pertemuan II yakni berada pada kategori kurang. Dan indikator terakhir yaitu evaluasi pada pertemuan I berada pada kategori kurang. Selanjutnya pertemuan II juga berada pada kategori kurang.

Berdasarkan uraian di atas melihat aktivitas belajar siswa kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terlihat masih banyak siswa berada pada kategori kurang. Dengan demikian pelaksanaan siklus I terhadap aktivitas belajar siswa belum dapat berjalan dengan optimal, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru terangkum dalam lembar aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Untuk mengetahui perubahan sikap guru dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru. Maka dapat dibuat rangkuman seperti yang terlihat pada table berikut:

Tabel 4.2. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| **B****(3)** | **C****(2)** | **K****(1)** | **B****(3)** | **C****(2)** | **K****(1)** |
| 1 | Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen | - | - | √ | - | √ | - |
| 2. | Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok | - | √ | - | - | √ | - |
| 3. | Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas | - | - | √ | - | √ | - |
| 4. | Guru membimbing siswa dalam melaksanakan investigasi | - | - | √ | - | - | √ |
| 5. | Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan akhir | - | √ | - | - | - | √ |
| 6. | Guru memberikan evaluasi  | - | - | √ | - | - | √ |
|  | **Jumlah****Rata-rata****Kategori**  |  | **8****44,4%****kurang** |  |  | **9****50%****kurang** | **1** |

Dari tabel 4.2. di atas aktivitas mengajar guru kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo menunjukkan bahwa semua aktivitas yang menunjang proses pembelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI),* siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa indikator guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen kategori kurang, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok kategori cukup, guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas kategori kurang, guru membimbing siswa melaksanakan investigasi kategori kurang, guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan akhir kategori cukup, dan guru memberikan evaluasi kategori kurang. Adapun pengamatan yang dilakukan pada guru kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen kategori cukup, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok kategori cukup, guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas kategori cukup, guru membimbing siswa melaksanakan investigasi kategori kurang, guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan akhir kategori kurang, dan guru memberikan evaluasi kategori kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua terdapat 4 (empat) kegiatan yang belum dilaksanakan guru secara benar dan tepat yang masih jauh dari yang diharapkan. Meskipun ada peningkatan sedikit pada siklus I pertemuan kedua. Sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II.

1. Hasil Belajar Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo pada Siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| **Subjek****Skor Ideal****Rata-Rata****Skor Tertinggi****Skor Terendah** | **20****100****64,6****85****42** |

 Sumber: Data Lampiran 16 halaman 122

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI dengan subjek 20 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 64,6, skor tertinggi 85, skor terendah 42, dengan skor ideal 100.

Deskripsi distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan hasil belajar IPA setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe GI pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo pada Siklus I.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| **0,00 – 74,99****75,00 - 100** | **Tidak Tuntas****Tuntas** | **11****9** | **55%****45%** |
|  | **Jumlah** | **20** | **100%** |

Sumber: Data Lampiran 16 Halaman 123

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa 20 orang siswa kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo terdapat 11 orang siswa (55%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 9 siswa (45%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran IPA belum tercapai karena masih banyak siswa yang tidak tuntas.

1. Refleksi Siklus I

Setelah diberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPA, kejadian yang dapat dicatat selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dijadikan sebagai refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran. Refleksi dilakukan secara bersama antara peneliti dan guru untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya. Setelah melalui tahap pelaksanaan tindakan serta tahap observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar siswa maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak ikut serta dalam melakukan investigasi, dan tidak ikut serta dalam mempresentasikan laporan akhir.

Berdasarkan hasil akhir belajar siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 67,25 dan pertemuan kedua sebesar 69,25 masuk dalam kategori cukup. Hal ini berada di bawah standar penilaian yang telah ditetapkan dari sekolah yakni standar Kompetensi Kelulusan Minimun (KKM) adalah nilai 70 ke atas. Maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus I.

1. Paparan Pelaksanaan Siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal tanggal 02 April 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 05 April 2014. Setelah pelaksanaan tindakan selama dua kali pertemuan, maka peneliti mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari selama pelaksanaan tindakan siklus II.

1. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil. Tindakan selanjutnya yang dilakukan guru dan peneliti untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada siklus I adalah mempelajari kembali Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2004 untuk kelas V SD, membuat kembali lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPA tentang Cahaya, membuat kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan laporan guru kelas bahwa pokok bahasan yang akan dibahas pada saat penelitian adalah pokok pembahasan tentang cahaya, serta merancang kembali membuat kisi-kisi soal sebagai instrument penelitian.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kegiatan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI),* dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa / mengecek kesiapan belajar siswa
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa “Siapa yang pernah naik kapal selam? Nah, di kapal selam ada alat yang digunakan untuk melihat benda-benda diatasnya. Alat itu akan kita buat bersama secara sederhana.”
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok 1 dan 3 membahas periskop sedangkan 2 dan 4 membahas lup.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

Kegiatan Akhir

1. Evaluasi.
2. Siswa mendapatkan PR/tindak lanjut.
3. Guru memberikan pesan-pesan moral.
4. Observasi Siklus II
5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi siswa pada siklus II terangkum dalam lembar observasi menggambarkan aktivitas belajar siswa pada siswa kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo mata pelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI).* Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II, maka dapat digambarkan pada tabel hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo berikut ini:

Tabel 4.5. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas Siswa Yang Diamati** | **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| **B****(3)** | **C****(2)** | **K****(1)** | **B****(3)** | **C****(2)** | **K****(1)** |
| 1. | Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen | 🗸 | - | - | 🗸 | - | - |
| 2. | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud pembelajaran dan tugas kelompok | - | √ | - | 🗸 | - | - |
| 3. | Ketua-ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk mendapatkan tugas | - | 🗸 | - | 🗸 | - | - |
| 4. | Melaksanakan investigasi | - | 🗸 | - | - | √ | - |
| 5. | Mempresentasikan laporan akhir | - | 🗸 | - | √ | - | - |
| 6. | Evaluasi  | - | √ | - | - | √ | - |
|  | **Jumlah**  |  | **13** |  |  | **16** |  |
|  | **Rata-rata** |  | **72,2%** |  |  | **88,8%** |  |
|  | **Kategori** |  | **Cukup** |  |  |  **Baik** |  |

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa pada siklus II dari 20 siswa kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo dengan indikator siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen pada pertemuan I berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik. Indikator siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai maksud pembelajaran dan tugas kelompok pada pertemuan I berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik. Indicator ketua-ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk mendapatkan tugas pada pertemuan I berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II sudah ada peningkatan karena berada pada kategori baik. Indikator melaksanakan investigasi pada pertemuan I berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup. Indikator mempresentasikan laporan akhir pada pertemuan I berada pada kategori cukup. Pada pertemuan II juga beraada pada kategori baik. Indicator terakhir yaitu evaluasi pada pertemuan I berada pada kateogri cukup. Pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup.

Berdasarkan uraian di atas melihat aktivitas belajar siswa kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* siklus IIterlihat bahwa hanya 1 indikator yang tidak dilaksanakan namun terjadi peningkatan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas belajar siswa sudah dikatakan berhasil dan terjadi peningkatan.

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Untuk mengetahui perubahan dan perbaikan sikap guru dalam proses pembelajaran IPA setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat kita lihat pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru. Maka dapat dibuat rangkuman seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas Guru Yang Diamati** | **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| **B****(3)** | **C****(2)** | **K****(1)** | **B****(3)** | **C****(2)** | **K****(1)** |
| 1 | Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen | √ | - | - | √ | - | - |
| 2. | Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok | - | √ | - | √ | - | - |
| 3. | Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas | - | √ | √ | √ | - | - |
| 4. | Guru membimbing siswa dalam melaksanakan investigasi | √ | - | - | √ | - | - |
| 5. | Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan akhir | - | √ | - | - | √ | - |
| 6. | Guru memberikan evaluasi  | - | √ | - | - | √ | - |
|  | **Jumlah****Rata-rata****Kategori**  |  | **14****77,7%****Cukup** |  |  | **16****89% Baik** |  |

Dari table 4.6. di atas aktivitas mengajar guru kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo menunjukkan bahwa semua aktivitas yang menunjang proses pembelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI),* siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa indikator guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen kategori baik, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok kategori cukup, guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas kategori cukup, guru membimbing siswa melaksanakan investigasi kategori baik, guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan akhir kategori cukup, dan guru memberikan evaluasi kategori cukup. Adapun pengamatan yang dilakukan pada guru kelas V SDN 237 Ujunge kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo siklus II pertemuan kedua menunjukkan bahwa indikator guru membagi kelas dalam beberapa kelompok secara heterogen kategori baik, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok kategori baik, guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas kategori baik, guru membimbing siswa melaksanakan investigasi kategori baik, guru membimbing siswa dalam mempresentasikan laporan akhir kategori cukup, dan guru memberikan evaluasi kategori cukup.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua terdapat 1 (satu) kegiatan yang belum sesuai dengan harapan. Namun 5 (lima) indikator yang lain sudah berkategori baik, itu berarti sudah berjalan optimal apabila dibandingkan dengan siklus I. Dengan demikian dikatakan bahwa siklus II pertemuan pertama dan kedua dalam aktivitas mengajar guru sudah dikatakan meningkat dan berhasil.

1. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang juga terdiri dari 2 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe GI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo pada Siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Nilai** |
| **Subjek****Skor Ideal****Rata-Rata****Skor Tertinggi****Skor Terendah** | **20****100****79,3****86,67****60** |

 Sumber: Data Lampiran 17 halaman 124

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa uraian hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI dengan subjek 20 orang siswa, memperoleh skor rata-rata kelas yaitu 79,3, skor tertinggi 86,67, skor terendah 60, dengan skor ideal 100.

Deskripsi distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan hasil belajar IPA setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe GI pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo pada Siklus II.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| **0,00 – 74,99****75,00 - 100** | **Tidak Tuntas****Tuntas** | **1****19** | **5%****95%** |
|  | **Jumlah** | **20** | **100%** |

Sumber: Data Lampiran 17 Halaman 125

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa 20 orang siswa kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo terdapat 1 orang siswa (5%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 19 siswa (95%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA. Hal ini berarti bahwa pada siklus II sudah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dalam pembelajaran IPA.

1. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuanmasing-masing tiga jam pelajaran (3x35 menit), menunjukkan adanya kemajuanproses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapijuga pada hasil belajar IPA siswa antara lain:

Perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan LKS

Kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling membantu menginvestigasi suatu masalah.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Siswa mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.

Siswa bekerja sama dengan sungguh-sungguh dan menvinvestigasi masalah dikarenakan model pembelajaran koperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang diterapkan pada mata pelajaran IPA yang menarik bagi siswa. Interaksi sosial guru dan siswa dapat terjalin secara sehat, berdiskusi dengan baik, bermusyawarah dan bertukar pikiran untuk saling mengisi dan mengidentifikasi topik masing-masing dan saling berbagi pengetahuan sehingga siswa menjadi aktif di dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan dari hasil penelitian terdiri dari aktifitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan siswa tes awal. Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Tes awal diberikan berdasarkan materi ajar sebelumnya untuk melihat hasil belajar siswa pada BAB sebelumnya (lampiran 1) dan menjadi salah satu acuan pembentukan kelompok heterogen pada pembelajaran yang akan dilakasanakan. Hasil tes awal menunjukkan bahwa masih ada 55% siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditentukan (lampiran 2). Kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi sebelumnya disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pola pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih banyak pada pemindahan pengetahuan dari guru ke siswa. Guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dengan menjelaskan materi, sedangkan siswa lebih sering sebagai pendengar atau pencatat yang baik pada penjelasan guru. Guru menjelaskan konsep, memberi contoh, dan terakhir memberi latihan. Sebagian besar siswa cenderung menghafal sehingga pengetahuan yang diterima mudah dilupakan. Pembahasan penelitian ini juga akan membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*  kemudian akan dibahas dampaknya terhadap proses pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa.

1. **Pembahasan Siklus I**
2. **Segi Proses Guru dan Siswa**

Siklus I terdiri atas dua pertemuan dan pada setiap pertemuan. Rekapitulasi hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan persentase kesesuaian hanya 58,3%. Rendahnya persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru tersebut bukan menggambarkan bahwa guru tidak melaksanakan semua langkah kegiatan. Semua langkah kegiatan pada RPP telah dilaksanakan oleh guru namun tidak semua langkah-langkah tersebut masuk kepada kriteria baik. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh pada keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Siswa akan memberikan respon yang baik apabila guru juga memberikan pelaksanaan yang baik. Hasil observasi dan refleksi pada pelakasanaan tindakan siklus I, peneliti merencanakan tindakan siklus II dan berdiskusi dengan guru kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan harapan kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir. Kekurangan-kekurangan yang terjadi dikarenakan oleh guru yang masih kaku dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sehingga pada siklus I pelaksanaan pembelajaran memakan waktu yang lebih lama dari waktu yang telah ditentukan. Keadaan guru yang kaku mengakibatkan siswa menjadi bingung dalam mengikuti instruksi dari guru. Guru melaksanakan pembelajaran pada semester genap dengan tidak menerapkan pembelajaran kooperatif dan siswa tidak lagi duduk secara berkelompok. Siklus I memberikan hasil bahwa siswa masih kaku dalam melaksanakan pembelajaran secara berkelompok. Hasil observasi siklus I menunjukkan banyaknya siswa yang memberikan protes dan enggan untuk bergabung dengan teman kelompoknya yang baru dan kesulitan dalam menginvestigasi masalah dan tidak terjadi kerjasama yang baik antar siswa dalam menyelesaikan tugas.

1. **Segi Hasil Belajar Siswa**

Hasil aktivitas guru dan siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa di dalam belajar masih rendah pada siklus I yakni tes hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 64,6 dan berada pada kategori cukup (C) serta hanya 9 siswa atau 45% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Keadaan tersebut disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang masih belum optimal sehingga berpengaruh terhadap siswa dan menyebabkan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, dan kurang mampu bekerjasama dengan kelompoknya. Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

1. **Pembahasan Siklus II**
2. **Segi Proses Guru dan Siswa**

Siklus II juga terdiri atas dua pertemuan yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Rekapitulasi hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan persentase kesesuaian mencapai 91,7% dengan kategori sangat baik. Peningkatan pencapaian pada aktifitas mengajar guru memberikan cerminan bahwa adanya usaha guru untuk melakukan perbaikan dengan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan. Tingginya persentase pencapaian guru pada pelaksanaan pembelajaran juga memberikan pengaruh peningkatan aktifitas belajar siswa. Kerjasama kelompok pada siklus II juga mengalami peningkatan. Hasil observasi aktifitas mengajar guru dapat memberikan kesimpulan bahwa guru dan siswa telah memahami pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

1. **Segi Hasil Belajar Siswa**

Selanjutnya tes hasil belajar IPA pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 79,3 dan berada pada kategori baik serta siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah beberapa kali melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, siswa terlihat telah mampu bekerjasama bersama kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran oleh guru telah terlaksanakan dengan baik. Perbaikan pembelajaran IPA yang dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan dan telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sharan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan adalah dengan melihat aktivitas belajar pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Dilihat dari aktivitas guru siklus I berada pada kategori Kueang (K) dan siklus ke-II berada pada kategori Baik (B) sedangkan aktivitas belajar siswa siklus I berada pada kategori Kurang (K) dan siklus ke-II berada pada ketegori Baik (B). Hal ini berpengaruh pada hasil belajar pada siklus I berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Karena hasil belajar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo telah berhasil.

1. **Saran**

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 237 Ujunge Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

56

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya senantiasa memberikan dukungan dan motivasi bagi guru agar selalu mengadakan perbaikan dalam hal proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga metode pembelajaran yang konvensional dan membosankan bagi siswa bisa diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang baru dan lebih inovatif agar kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa, hendaknya benar-benar mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara efektif karena model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* ini sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dan melatih bekerja sama untuk memecahkan masalah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 1998. *Memilih dan Memilah Prinsip Pembelajaran IPA SD yang berprinsip Berprinsip Proses Pendekatan Konstruktivisme*. [online]. <http://eduocy.blogspot.com/2010/07>. (Minggu, 05 Januari 2014)

Anni, 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bundu, Patta. 2008. *Aplikasi Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* Makassar: Samudra Alif Mim

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran IPA Untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas

Dimyati dan Mudjono.  2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Elfanany. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haling, abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Heruman. 2007*. Model Pembelajaran IPA*. Bandung: Remaja

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joyce, B dan Weil, M. 1986. *Models Of Teaching,* New Jersey: Prentie-Hall, Inc

Mappasoro. 2011*. Strategi Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM

Muslimin, dkk. 2013. *Panduan Praktikum Konsep Dasar 2.* Makassar: FIP UNM

Rositawaty. 2008. *Senang Belajar IPA Untuk Kelas V*. Jakarta: Depdiknas

Sinring, Abdullah. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta

Sulistyanto, Heri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Depdiknas.

Sulistyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA SD dan Penerapannya dalam KTSP.* Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu

Suyanto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Multipresindo

Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Purwokerto: Alfabeta

Uno, B. Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM.* Jakarta: Bumi Aksara

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**LEMBAR SOAL TES AWAL**

**SISWA**

**Nama : …………………..**

**Kelas/ Semester : V/ II**

**Mata Pelajaran : IPA**

**Hari/ Tanggal :**

**Alokasi Waktu : 30 menit**

**Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!**

Gaya dapat menyebabkan, kecuali………

1. Benda diam menjadi bergerak
2. Benda menjadi panas
3. Bentuk dan ukuran benda berubah
4. Arah gerak benda berubah
	* + 1. Setiap alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia disebut…..
5. Katrol c. pesawat
6. Tuas d. mobil
	* + 1. Ban mobil dibuat bergerigi untuk ………
7. Memperkecil gaya gesek
8. Mempercepat laju kendaraan
9. Memperbesar gaya gesek
10. Mencegah terjadi tabrakan
	* + 1. Gaya tarik bumi disebut ……
11. Gaya gravitasi bumi
12. Gaya magnet bumi
13. Gaya gesekan
14. Gaya berat
	* + 1. Sebuah benda didekatkan dengan paku payung. Paku payung tertarik oleh benda tersebut. Benda tersebut adalah …..
15. Aluminium
16. Kayu
17. Baja
18. Magnet
	* + 1. Besar gaya gravitasi dapat ditentukan oleh …..
19. Jenis benda
20. Ukuran benda
21. Bentuk benda
22. Berat benda
	* + 1. Berikut ini yang tidak termasuk jenis pesawat sederhana adalah…..
23. Pengungkit
24. Bidang miring
25. Katrol
26. Papan luncur
	* + 1. Pesawat sederhana berikut merupakan contoh pengungkit adalah ……
27. Kapak
28. Sekrup
29. Escalator
30. Gunting
	* + 1. Jalan di pegunungan biasanya berbelok-belok. Ini termasuk pesawat sederhana jenis …..
31. Pengungkit
32. Bidang miring
33. Katrol
34. roda
	* + 1. Untuk mempermudah mengambil air dari sumur, sebaiknya harus menggunakan …..
35. pengungkit
36. bidang miring
37. roda
38. katrol

**Lampiran 2**

**Kunci Jawaban Tes Awal**

**B**

**C**

**A**

**A**

**D**

**D**

**D**

**D**

**B**

**D**

**Lampiran 3**

**DATA TES AWAL**

**HASIL BELAJAR SISWA**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nomor Soal** | **Jumlah skor** | **Nilai** | **Keterangan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| **1** | **Ardisal** | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **2** | **Asriadi** | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **3** | **Adi Mahesah** | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 | 80 | Tuntas |
| **4** | **Hasriadi** | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60 | Tuntas |
| **5** | **Feri Pratama** | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| **6** | **Wahyu** | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **7** | **Kadir** | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| **8** | **Muh. Raihan Fatwa** | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 80 | Tuntas  |
| **9** | **Muh. Ranjis** | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **10** | **Muh. Alif Chandra** | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tidak Tuntas |
| **11** | **Fahrul** | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **12** | **Ayu Prasti Ananda** | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **13** | **Erlis Anugrah** | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **14** | **Rosmiati** | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **15** | **Anisa Mutiara** | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 60 | Tidak Tuntas |
| **16** | **Khusnul Khatimah** | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| **17** | **Arfiani** | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 | 60 | Tuntas |
| **18** | **Aditha Nur Amalia** | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 7 | 70 | Tuntas |
| **19** |  **Asti Sulfitri** | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 5 | 50 | Tidak Tuntas |
| **20** | **Muslimin** | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 70 | Tuntas |
| **Jumlah** | 1270 |  |
| **Rata-rata kelas** | **1270****20** | **63,5** |
| **Kategori** | **Cukup** |
| **Ketuntasan belajar** |  **9 x 100%** **20** | **45%** |
| **Ketidaktuntasan belajar** |  **11 x 100%** **20**  | **55%** |

**Lampiran 4**

**FORMAT PENGELOMPOKAN BELAJAR KOOPERATIF**

**TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Tingkat Kemampuan** | **Nama Siswa** | **Kelompok** |
| P | 60 | ANISA M | I |
| P | 70 | ADITHA N | I |
| L | 50 | KADIRMAN | I |
| L | 60 | ARDISAL | I |
| L | 80 | M. RAIHAN F. | I |
|  |  |  |  |
| L | 70 | MUSLIMIN | II |
| P | 60 | ROSMIATI | II |
| P | 60 | ARFIANI | II |
| L | 70 | FERI PRATAMA | II |
| L | 60 | HASRIADI M. | II |
|  |  |  |  |
| P | 70 | AYU | III |
| P | 50 | KHUSNUL | III |
| P | 50 | ASTI | III |
| L | 60 | FAHRUL | III |
| L | 80 | ADI MANESA | III |
|  |  |  |  |
| P | 70 | ERLIS | IV |
| L | 60 | WAHYU | IV |
| L | 60 | ASRIADI R | IV |
| L | 60 | RANJIS | IV |
| L | 70 | ALIF | IV |

**Lampiran 5**

**Siklus 1 Pertemuan I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SD Negeri 237 Ujunge**

**Mata Pengajaran : IPA**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 menit**

1. Standar Kompetensi:
2. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model
3. Kompetensi Dasar:

6.1. Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

1. Indikator:
* *Kognitif:*
1. Produk:
* Menyebutkan macam-macam cahaya
* Menuliskan sumber-sumber cahaya
1. Proses:
* Menjelaskan sifat-sifat cahaya
* *Psikomotorik:*

- Melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya

* *Afektif:*
* Karakter:
1. Aktif 2. Disiplin 3. Kerjasama
* Keterampilan Sosial:
1. Bertanya
2. Menyumbangkan ide
3. Tujuan Pembelajaran:
* *Kognitif:*
1. Produk:
* Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 2 macam-macam cahaya
* Melalui penugasan, siswa dapat menuliskan 4 sumber cahaya
1. Proses:
* Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengetahui bahwa cahaya merambat lurus
* Melalui kerja kelompok, siswa dapat mengetahui bahwa benda bening dapat meneruskan cahaya
* *Psikomotorik:*

- Melalui kerja kelompok, siswa terampil dalam melakukan percobaan tentang sifat-sifat cahaya.

* *Afektif:*
* Karakter:
1. Aktif dalam melakukan percobaan
2. Disiplin dalam proses pembelajaran
3. Kerjasama dalam menginvestigasi masalah
* Keterampilan Sosial:
1. Melakukan komunikasi yang meliputi keaktifan dalam bertanya
2. Menyumbangkan ide dalam berdiskusi
3. Materi Pembelajaran

Adapun materi pembelajaran pada RPP ini yaitu sifat-sifat cahaya.

1. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Cooperative Learning type Group Investigation*

Metode : Ceramah, tanya Jawab, dan penugasan

1. Media dan Sumber Belajar

Media : Lilin, karton, Kaca, Tinta dalam botol, Lampu senter, Plastik bening, Globe, Buku, Triplek yang dilapisi kertas putih, Air ledeng dalam gelas kaca.

Sumber Belajar :

* Rositawaty. 2008. *Senang Belajar IPA Untuk Kelas V*. Jakarta: Depdiknas
* Sulistyanto Heri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI kelas V*. Jakarta: Depdiknas
1. Kegiatan Pembelajaran
2. Kegiatan Awal

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| 1. Mengucapkan salam
2. Berdoa / mengecek kesiapan belajar siswa
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa “Dapatkah kamu melihat, membaca, dan menulis dalam keadaan gelap? Tentu saja tidak. Cahaya sangat penting dalam kehidupan kita. Bayangkan olehmu jika di bumi tidak ada cahaya. Bumi akan gelap gulita, bahkan tidak akan ada kehidupan. Dengan adanya cahaya, kamu dapat melihat benda di sekitarmu dan menikmati keindahan alam semesta ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.”
5. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 | ±10 menit |

1. Kegiatan Inti

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| 1. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain tentang sifat-sifat cahaya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan.
5. Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
 | ±80 menit |

1. Kegiatan Akhir

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| 1. Evaluasi
2. Siswa mendapatkan PR/tindak lanjut.
3. Guru memberikan pesan-pesan moral
 | ±15 menit |

1. Penilaian
2. Jenis tes : Tertulis dan lisan
3. Bentuk tes : Essay
4. Instrumen : LKS, evaluasi.
5. Kunci jawaban : terlampir
6. Pedoman penskoran : terlampir

**Wajo, 12 Maret 2014**

Guru Mata Pelajaran Mahasiswa

Hj. Herlina, S.Pd Nurmala Sari

NIP. 19611231 199611 2 023 NIM.104 704 137

Mengetahui,

Kepala SDN 237 Ujunge

Hj. Tati Paera, S.Pd.

NIP. 19630102 198511 2 002